

Objektivitas Penilaian Guru Pamong Pada Kompetensi Mahasiswa PLK Sosiologi 2021/2022 Universitas Negeri Padang di Kota Padang

Dinda Mellnia E¹, Nurlizawati Nurlizawati^{2*} Delmira Syafrini³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: nurlizawati@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis objektivitas guru pamong dalam memberikan penilaian pada mahasiswa PLK sosiologi 2021/2022 Universitas Negeri Padang Di Kota Padang. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini dikarenakan masalah objektivitas penilaian guru pamong pada mahasiswa PLK ini menjadi permasalahan yang terjadi setiap periode dilaksanakan, hingga hal tersebut membuat proses penilaian kepada mahasiswa PLK ini menjadi tidak objektif karena guru pamong melakukan penilaian yang timpang tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa PLK hingga akhirnya hal ini mempengaruhi objektivitas penilaian guru pamong pada kompetensi mahasiswa PLK sosiologi 2021/2022. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan tipe studi kasus, pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling dengan 7 orang informan yaitu guru pamong sosiologi, 5 orang mahasiswa PLK. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian di SMAN 1 Padang, SMAN 2 Padang, SMAN 5 Padang, SMAN 7 Padang, SMA Pembangunan Laboratorium UNP, SMA Pertiwi 1 Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan objektivitas penilaian yang dilakukan oleh guru pamong ketika memberikan penilaian pada mahasiswa PLK sosiologi 2021/2022 dapat dikatakan timpang karena guru pamong melakukan penilaian tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa PLK yang artinya penilaian yang dilakukan guru pamong tersebut mempengaruhi objektivitas. Dilihat dari 3 aspek dan 5 faktor penilaian yang dilakukan oleh guru pamong yaitu aspek profesional yang meliputi; 2 faktor yaitu: Pemberian nilai PLK didasarkan keterlibatan membantu merancang perangkat pembelajaran guru pamong, penilaian dilakukan oleh mahasiswa bersangkutan. Aspek emosional dan keperibadian yang meliputi; Rasa simpati dan empati guru pamong dalam memberikan penilaian, sikap patuh dan kedisiplinan mahasiswa mempengaruhi penilaian, toleransi terhadap kesalahan sebagai proses belajar serta aspek sosial.

Kata kunci : Guru pamong; Mahasiswa; PLK; Penilaian objektivitas.

Abstract

This study aims to analyze the objectivity of the tutor in giving assessments to PLK sociology 2021/2022 students at Padang State University in Padang City. Researchers are interested in conducting this research because the problem of the objectivity of the assessment of Pamong teachers on PLK students is a problem that occurs every PLK period is carried out, so this makes the assessment process for PLK students unobjective because the Pamong teachers make lame assessments that are not in accordance with the competencies possessed by PLK students until finally this affects the objectivity of the Pamong teacher's assessment of the competence of 2021/2022 sociology PLK students. This research uses qualitative research, with a case study type, the selection of informants was carried out by purposive sampling with 7 informants, namely sociology tutors, 5 PLK students. Data collection in this study was carried out by observation, in-depth interviews, and documentation studies. Data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research location is SMAN 1 Padang, SMAN 2 Padang, SMAN 5 Padang, SMA 7 Padang, SMA Pembangunanun Laboratorium UNP, SMA Pertiwi 1 Padang. The results of this study indicate that the objectivity of the assessment carried out by the supervising teacher when assessing the 2021/2022 sociology PLK students can be said to be lame because the supervising teacher makes an assessment that is not in accordance with the competencies possessed by PLK students, which means that the assessment made by the supervising teacher affects objectivity.

Judging from the 3 aspects and 5 factors of the assessment carried out by the tutor, namely the professional aspect which includes 2 factors, namely: PLK grading is based on the involvement of helping to design the learning tools of the pamong teacher, the assessment is carried out by the student concerned. Emotional and personality aspects which include; The sense of sympathy and empathy of the student teacher in giving the assessment, the obedient and disciplined attitude of the student affects the assessment, tolerance for mistakes as a learning process and social aspects.

Keywords: Objectivity assessment; PLK; Tutor teacher; Student.

How to Cite: Mellnia, D., Nurlizawati, N. & Syafrini, D. (2023) Objektivitas Penilaian Guru Pamong Pada Kompetensi Mahasiswa PLK Sosiologi 2021/2022 Universitas Negeri Padang di Kota Padang. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 2(2), 190-198.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena di manapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan kemanusiaan manusia. Pendidikan bermaksud membantu manusia untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiannya. Oleh karena itu keberadaan manusia yang tidak dapat terlepas dari lingkungannya, maka berlangsungnya proses pendidikan itu selamanya akan berkaitan erat dengan lingkungan dan akan saling mempengaruhi secara timbal balik (Syafri, 2017).

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang ada. Pada dasarnya pendidikan memberikan pengetahuan bagaimana bersikap, bertutur kata dan mempelajari perkembangan yang pada akhirnya bisa faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah guru, sering kali terdengar berita tentang tingkah salah satu guru yang kurang dapat dijadikan teladan oleh peserta didiknya sehingga perilaku peserta didik juga mengikuti kesalahan yang dilakukan oleh guru tersebut. Peran guru sebagai tenaga pendidik dalam era globalisasi yang berlangsung saat ini sangat penting. Pembelajaran bagi calon guru dirancang agar calon guru memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran (Ramdani et al., 2018).

Guru sangat besar pengaruhnya untuk mencapai pendidikan yang berkualitas sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta guru adalah orang yang berperan penting dalam pembentukan sumber daya manusia dan guru sangat besar pengaruhnya untuk mencerdaskan anak bangsa (Wahyudi & Syah, 2018). Selain melalui sertifikasi untuk meningkatkan kinerja guru banyak perguruan tinggi yang didirikan untuk melahirkan tenaga pendidik yang profesional. Salah satu perguruan tinggi yang mencetak calon guru adalah Universitas Negeri Padang (UNP). UNP sebagai salah satu perguruan tinggi yang juga mencetak lulusan guru selalu berusaha menciptakan lulusan yang kompeten. berusaha menciptakan lulusan yang kompeten. Usaha menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan adalah bagian dari tanggung jawab mahasiswa PLK sebagai calon guru selama menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dikarenakan hal ini akan dapat membantu dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas (Dasmu & Sumaryati, 2015).

Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) adalah kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa program S1 prodi kependidikan Universitas Negeri Padang di sekolah atau tempat pendidikan lainnya (PAUD,TK, SD, SMP, SMA, SMK, SLB, dan SKB). PLK merupakan kegiatan intrakurikuler yang dikoordinir oleh Pusat Program Pengalaman Lapangan (P3L) LP3M UNP dengan nama mata kuliah Praktek Lapangan Kependidikan (PLK).

Dalam proses menempuh pembelajaran di bangku perkuliahan, mahasiswa pendidikan akan menempuh mata kuliah PLK (Program Pengalaman Lapangan Kependidikan). Kegiatan PLK ini merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh untuk menyelesaikan pendidikan di jenjang Sarjana. Fungsi umum menempuh PLK salah satunya adalah untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Selama PLK berlangsung mahasiswa akan mendapatkan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai seorang guru (Hasan & Nurdian, 2010).

PLK bertujuan untuk memberi pengalaman nyata kepada mahasiswa S1 prodi kependidikan dalam menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, penguasaan materi bidang studi secara utuh (Pedoman PLK

Universitas Negeri Padang, 2021). Pendidikan Sosiologi merupakan salah satu program studi yang ada di Universitas Negeri Padang. Mahasiswa program studi ini juga menempuh kegiatan PLK pada semester 7, untuk dapat mengikuti kegiatan ini mahasiswa Sosiologi harus memiliki nilai *micro teaching* minimal B.

Mahasiswa departemen sosiologi prodi pendidikan sosiologi, sebagian besar melaksanakan PLK di Sekolah-sekolah Menengah Atas (SMA). Selama pelaksanaan PLK, mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing dari fakultas dan guru pamong di lokasi PLK. Peran dosen pembimbing salah satunya adalah menilai penampilan kemampuan mahasiswa dalam ujian praktek mengajar sedangkan guru pamong mempunyai peran lebih dominan dan lebih sering berinteraksi dengan mahasiswa praktikan (Rhamayanti, 2018). Dalam masa PLK tidak hanya dosen pembimbing yang mempunyai peran penting saat mahasiswa menjalani masa PLK nya tetapi juga Guru Pamong terhadap mahasiswa PLK karena Guru Pamong merupakan orang utama yang berperan penting dalam membimbing Mahasiswa PLK ketika mengajar dalam kelas dan saat berlangsungnya pembelajaran (Dewi et al., 2018).

Tabel 1. hasil dokumen Nilai PLK Mahasiswa Departemen Sosiologi UNP 3 periode

Januari – Juni 2021			Juli – Desember 2021			Januari – Juni 2022			Kesimpulan		
Nilai	Jumlah	Persentase									
A	3	75%	A	195	97,99%	A	14	100%	A	212	97,69%
B	1	25%	A-	4	2,01%				A-	4	1,85
									B	1	0,46%
Jumlah seluruh mahasiswa PLK			Jumlah seluruh mahasiswa PLK			Jumlah seluruh mahasiswa PLK			Jumlah seluruh mahasiswa PLK		
4			199			14			216		

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai yang didapatkan mahasiswa PLK sosiologi dalam menjalankan PLK sangat memuaskan dimana rata-rata mendapatkan nilai A dengan rata-rata nilai mahasiswa 97,69% namun pada nyatanya setelah melakukan wawancara secara acak terhadap beberapa informan yaitu guru pamong menyebutkan bahwa mahasiswa tersebut tidak layak mendapatkan nilai tersebut.

Berdasarkan hasil data diatas dapat terlihat ternyata masih ada beberapa di antara mahasiswa PLK memiliki perasaan takut, tidak mengerti terhadap materi yang diajarkan kepada siswa ataupun kurangnya menguasai materi sosiologi serta kurang mampu mengembangkan media pembelajaran yang dipakai di dalam kelas, namun pada saat pengisian nilai yang mencakup beberapa aspek dalam buku penilaian, tidak sesuai nilai PLK dengan pernyataan guru pamong. Ketidaksesuaian antara fakta nilai yang diberikan oleh guru pamong dengan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa saat melakukan PLK, sehingga terdapat adanya perbedaan antara kemampuan mahasiswa PLK dan nilai yang diberikan oleh guru pamong. Perbedaan yang dimaksudkan adalah dari segi penilaian yang diberikan dan kemampuan mahasiswa PLK selama masa PLK berlangsung. Maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait Penilaian guru pamong terhadap mahasiswa PLK sosiologi 2021/2022 Universitas Negeri Padang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus, Creswell menyatakan bahwa studi kasus yaitu suatu model yang menekankan pada pengembangan dari suatu sistem yang terbatas pada satu atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi (Lincoln, 2009). Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu yang pertama metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan informan secara langsung dan metode ini lebih peka, yang kedua penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam (Sutopo, 2006). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan (Zuchri, 2021).

Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan (Sugiyono, 2013). Teknik pemilihan informan yang dilakukan ialah *purposive sampling*, karena pada *purposive sampling* ini instrumen penelitian yang dapat menentukan siapa saja yang paling tahu untuk memberikan informasi terkait masalah yang diteliti dengan kriteria pemilihan informan 7 orang guru pamong sosiologi SMA N 1 Padang, SMA N 2 Padang, SMA N 5 Padang, SMA N 7 Padang, SMA Pembangunan Laboratorium UNP, SMA Pertiwi 1

Padang, dan 5 mahasiswa sosiologi yang PLK tahun 2021/2022. Alasan pemilihan beberapa informan tersebut telah dipertimbangkan peneliti bahwa beberapa informan tersebut memiliki informasi terkait permasalahan yang diangkat peneliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan menguji keabsahan data dengan melakukan model triangulasi, cheking data dan member check. Data dianalisis dengan teknik dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Adapun objektivitas penilaian guru pamong pada kompetensi mahasiswa PLK 2021/2022 Universitas Negeri Padang Di Kota Padang dapat dikatakan timpang karena guru pamong melakukan penilaian tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa PLK yang artinya bahwa penilaian yang dilakukan guru pamong tersebut mempengaruhi objektivitas. Dilihat dari 5 faktor penilaian yang di dapatkan yaitu:

Hasil penilaian guru pamong terhadap mahasiswa PLK sosiologi

Penilaian berdasarkan kompetensi Sosial: Pemberian nilai PLK didasarkan keterlibatan membantu merancang perangkat pembelajaran guru pamong.

Mahasiswa PLK dalam menjalani PLK diharuskan membuat perangkat pembelajaran dan hal ini menjadi poin penting dalam masa PLK. Keterlibatan mahasiswa PLK dalam merancang perangkat pembelajaran membantu guru pamong dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan.

Dalam merancang perangkat pembelajaran, mahasiswa sosiologi saat melaksanakan PLK sudah cukup bagus, tetapi dalam saat merancang perangkat pembelajaran masih dibawah panduan atau arahan guru pamong. Menjadikan perangkat pembelajaran yang dihasilkan masih belum sempurna, karena menurut guru pamong, hal ini biasa dan wajar karena mahasiswa PLK sosiologi masih dalam tahap belajar dan mencari pengalaman. Sesuai dengan yang ungkapkan Bapak dendi (38 tahun) yang ditemui di SMA N 7 Padang saat setelah selesai melakukan rapat dewan guru terkait akan mengadakan acara sekolah, peneliti mewawancarai tentang objektivitas penilaian guru pamong dan perihal mahasiswa yang sudah cukup baik dalam merancang perangkat pembelajaran:

“...Untuk perangkat saya serahkan saja pada mahasiswa, misalnya ada mahasiswa yang akan mengajar semester 2 di kelas XI, bapak akan berikan contoh RPP tapi semesternya berbeda, tentu tetap bapak arahkan dan ajarkan cara menyusunnya yang baik...” (Wawancara pada tanggal 15 Februari 2023)

Pada wawancara digambarkan bahwa, guru pamong mengikut sertakan mahasiswa dan juga melibatkan mahasiswa dalam merancang perangkat pembelajaran, dan ini menjadi poin plus dan tambahan dalam guru pamong memberikan penilaian. Berbekal RPP yang diberikan pamong sebagai patokan dalam merancang RPP pada semester saat PLK berlangsung. Hal ini tentunya tidak membuat pamong lepas tangan begitu saja, mahasiswa tetap dibimbing dan diarahkan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang baik dan benar. Ini merupakan bentuk upaya guru pamong dalam memberikan pengalaman, agar mahasiswa berfikir dan mengolah pengetahuan sehingga mereka paham dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Hal yang sama juga diungkapkan Ibu khairunnisa (38 tahun) , guru pamong dari SMA pembangunan UNP , yang ditemui pada saat akan mengajar kelas, dan wawancara dilakukan di dalam ruangan guru. Wawancara dilakukan pada hari jum'at 17 Februari 2023 pada pukul 09:08 wib, wawancara berbicara mengenai kemampuan mahasiswa dalam merancang perangkat pembelajaran:

“...Mahasiswa PLK ini walaupun mereka belum terlalu paham dan minim kreatifitas tetapi mau belajar membuat perangkat pembelajaran, bagaimana merancang perangkat pembelajaran yang benar dan mengikuti arahan ibuk yaa jadi mereka ini bisa belajar dan ibuk senang dengan mahasiswa yang mau belajar ini dan hal ini ya membantu saya juga sebagai guru pamong ketika mahasiswa mau belajar dan bisa membuat dan merancang perangkat pembelajaran yang benar...” (Wawancara pada tanggal 20 Februari 2023).

Pada wawancara tersebut dijelaskan bahwa mahasiswa PLK sosiologi masih minim kreativitas dalam merancang perangkat pembelajaran, akan tetapi mahasiswa ini mau belajar dan bisa mengikuti arahan yang diberikan oleh guru pamong dan mau belajar, hal ini membantu guru pamong dalam merancang perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam merancang dan membuat perangkat, mahasiswa diberi kesempatan untuk membuat perangkat pembelajarannya sendiri, terbukti dengan yang diungkapkan oleh bapak Dendi dan ibu Desmariya, bahwa mahasiswa PLK sosiologi diberikan kesempatan untuk membuat perangkat pembelajarannya sendiri lalu mahasiswa PLK juga diikuti

sertakan dan dilibatkan juga dalam membuat dan merancang perangkat pembelajaran serta dibimbing dan diarahkan selama masa PLK berlangsung, meskipun perangkat pembelajaran yang dibuat oleh mahasiswa PLK sosiologi belum sempurna tetapi mereka mau belajar dan mengikuti arahan serta masukan yang diberikan oleh guru pamong itu menjadi nilai tambah bagi guru pamong.

Peneliti juga melaksanakan sesi wawancara dengan mahasiswa PLK sosiologi yaitu RS (23 thn) tentang bagaimana guru pamong membimbing mahasiswa PLK dalam merancang dan membuat perangkat pembelajaran dan dari sumber mana saja mahasiswa belajar membuat dan merancang perangkat pembelajaran:

“... Kalau selama masa PLK ini aku jujur aja dalam nyiapin perangkat nya mungkin belum sepenuhnya sempurna yaa karena itu selama proses belajar mengenai perangkat pembelajaran kemarin kan itu mata kuliahnya online yaa karena kita kan waktu itu masih dalam masa covid dan menurut aku pembelajaran yang di daptkan itu masih kurang banget, dan hal ini yang bikin aku pertama PLK itu bingung banget ternyata bikin perangkat pembelajaran itu susah juga yaaa, jadi aku sama temen-temen yang sama PLK sama aku di sekolah kami sama –sama belajar tadi cari sumber untuk bikin perangkat pembelajaran untuk bisa kami pakai dalam ngajar siswa di dalam kelas...” (Hasil wawancara 28 Februari 2023).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh MSA (23 thn), ia mengungkapkan:

“...kalau dalam bikin perangkat aku sering lihat punya temen seangkatan juga yaa beb, karena aku tu kurang ngerti gimana bikin perangkat yang sesuai dan bener, tapi aku juga bikin perangkat sebisa aku misalkan nih perangkat aku salah setelah aku serahin ke guru pamong aku dan di suruh revisi ya aku revisi ulang beb terus nanti aku kasih lagi ke guru pamong aku, kalau ngajar dalam kelas aku masih pakai RPP yang di kasih guru pamong aku jadi aku ngikuti RPP guru pamong aku yang penting selama masa PLK itu kami dikasih tenggat waktu untuk bikin perangkat pembelajaran kami sendiri...”(Hasil wawancara 23 Februari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa PLK dapat disimpulkan bahwa memang permasalahan tentang merancang dan membuat perangkat pembelajaran ini menjadi kesulitan tersendiri untuk mahasiswa PLK tetapi guru pamong menjadi peran penting bagaimana guru pamong membimbing dan mengarahkan mahasiswa PLK dalam merancang perangkat pembelajaran itu. Serta juga ditemukan bahwa mahasiswa yang ikut membantu dalam merancang perangkat pembelajaran dan juga melibatkan diri dan mempunyai kesadaran diri dalam merancang perangkat pembelajaran menjadi nilai tambah bagi guru pamong dalam memberikan penilaiannya.

Penilaian dalam aspek Emosional dan Keperibadian

Rasa simpati dan empati guru pamong dalam memberikan penilaian

Dalam menjalankan masa PLK Mahasiswa kemampuan yang berbeda-beda. Hal itu ditunjukkan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengelola kelas, menyiapkan materi dan hal lainnya. Maka dari itu guru pamong sebagai pembimbing memaklumi kemampuan mahasiswanya. Terlebih mahasiswa PLK masih dalam proses belajar sehingga membuat guru pamong tidak tega untuk memberikan nilai yang rendah. Wawancara selanjutnya diungkapkan oleh ibu Rita (48 tahun) guru sosiologi dan guru pamong di SMAN 1 Padang yang ditemui pada saat beliau selesai mengajar di kelas, peneliti mewawancarai terkait Hubungan sosial mahasiswa PLK Sosiologi UNP di SMAN 1 Padang cukup baik dalam bersosialisasi namun terlalu santai sehingga hubungan tersebut terkesan tidak formal. Berikut penuturan Ibu Rita:

“...kalau mahasiswa kemampuannya pasti belum ya. Nilai plusnya ibu lihat dari pendekatan dengan siswa, tetapi yang ibu lihat hubungan mahasiswa PLK dan siswa terkesan santai. Karena siswa masih menganggap mahasiswa PLK sebagai kakak mereka sendiri...” (Wawancara pada tanggal 17 Februari 2023).

Pada penuturannya Ibu Rita memang mengungkapkan hubungan sosial mahasiswa, khususnya antara mahasiswa PLK dengan siswa memang sudah terjalin baik. Namun, hubungan antara mahasiswa PLK sosiologi dan siswa ini cenderung terlalu santai, sehingga guru cukup khawatir karena hubungan guru jadi terkesan tidak formal. Terlebih banyak siswa yang lebih banyak menganggap mahasiswa PL (guru PL) sebagai kakak.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibuk Ridha (53 tahn) guru pamong SMAN 5 Padang menyatakan:

“walaupun dalam sikap profesional dalam hal pengetahuan dan penguasaan materi itu mereka ini masih kurang, mereka sedang proses belajar dan mereka sangat

membutuhkan nilai itu, dengan angka kredit yang tinggi. Gak mungkin ibu berani rasanya memberi nilai B, bukan ga berani sih tapi hati nurani ibuk rasanya ga tega untuk memberikan nilai B...” (Wawancara pada tanggal 15 Februari 2023)

Pada penuturan ibu Ridha yang peneliti temui pada saat beliau sedang mempersiapkan acara sosiologi dalam memperkenalkan tradisi daerah kecamatan kuranji dalam adat pernikahan, ibuk Ridha menjelaskan bahwa mahasiswa masih dalam sikap profesional mereka dalam menguasai maetri yang akan diajarkan terhadap anak masih kurang dan ibuk Ridha juga mengatakan bahwa tidak tega rasanya memberikan nilai yang rendah terhadap mahasiswa PLK.

Dilihat dari beberapa pernyataan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa rasa simpati, empati guru pamong menjadi salah satu poin, bagaimana cara guru pamong memberikan penilaian kepada mahasiswa PLK yang bersangkutan. Rasa empati dan simpati guru pamong ini menjadikan penilaian tersendiri bagi guru pamong di luar buku panduan PLK UNP.

Sikap patuh dan kedisiplinan mahasiswa mempengaruhi penilaian

Guru pamong melihat sikap dan kepribadian dan patuh dan rasa tanggung jawab mahasiswa PLK dalam melaksanakan kegiatan serta tugas yang diberikan dan hal ini menjadi nilai tambah bagi guru pamong dalam memberikan penilaiannya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Rika (31 thn) guru pamong SMAN 7 Padang yang diwawancarai pada tanggal hari rabu sore tanggal 15 february 2023 pukul 15:35 wib setelah melakukan rapat sekolah. Wawancara dilakukan untuk mengenai bagaimana seorang guru pamong melakukan penilaian kepada mahasiswa PLK dan penilaian apa saja yang menjadi poin tambahan untuk penilaian mahasiswa PLK Ibu Rika menuturkan:

“ibuk juga mengambil nilai mereka di lebihkan atau bisa dibilang poin tambahan untuk penilaiin itu kegiatan sosial mahasiswa PLK ya seperti mereka mengikuti kegiatan-kegiatan yang di adakan sekolah ini yaa, dan ibu pun melibatkan mereka juga untuk kegiatan sekolah tapi kan lebih bagus sebenarnya kalau mereka ini mempunyai kesadaran diri untuk kontribusi juga ya kan untuk sekolah dan kedisiplinan tentunya juga yaa dan juga hal yang menjadi patokan utama pada mahasiswa yaitu sikap tanggung jawabnya ada yang sebagian sudah mencukupi dan ada juga yang belum. Ibu menilai yang penting dia melakukan yang sesuai dengan tugasnya dan bertanggung jawab. Berarti kan dia sudah layak mendapatkan nilai yang bagus...”

Pada penuturan ibu Rika ini mengungkapkan bahwa kompetensi sosial mahasiswa dan keaktifan mahasiswa PLK dalam ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah ini menjadi poin tambahan juga dalam penilaian mereka dalam masa PLK ini berlangsung dan hal ini pun membuat mahasiswa lebih dekat dan lebih bersosialisasi di dalam sekolah. Tetapi akan lebih baik lagi jika mahasiswa ini mempunyai inisiatif sendiri dalam mengikutsertakan diri mereka dalam kegiatan sekolah dan juga mahasiswa PLK diharapkan mempunyai sikap kedisiplinan yang baik, dan pada penuturan oleh ibuk Rika dijelaskan juga bahwa patokan yang utama menurut ibu Rika dalam memberikan penilaian PLK kepada mahasiswa yaitu sikap tanggung jawab mahasiswa PLK terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru pamong dan sekolah.

Adapun hal yang sama diungkapkan oleh ibu Ridha guru pamong SMA N 5 Padang yang mengungkapkan:

“...Disiplin itu paling penting karena mereka datang ke sini untuk belajar selain kedisiplinan kerja keras dan sifat mau belajar juga menjadi pertimbangan ibu saat memberikan penilaian. Ibuk tidak akan berani memberi nilai A karena poin plusnya dari disiplin dan hal lain tadi...” (Wawancara pada tanggal 15 Februari 2023)

Pada penuturan oleh ibu Ridha ini menjelaskan bahwa hal yang paling penting adalah kedisiplinan dimana kedisiplinan seseorang itu termasuk juga kedalam kepribadiannya. Dan kedisiplinan sendiri menurut ibu Ridha menjadi tolak ukur ibuk Ridha sebagai guru pamong dalam memberikan penilaian terhadap mahasiswa PLK bimbingannya dan ibuk Ridha menjadi kan sifat disiplin ini sebagai poin plus beliau dalam memberikan penilaian (Wawancara 15 february SMAN 5). Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap patuh, kedisiplinan dan rasa tanggung jawab mahasiswa PLK menjadi nilai tambah bagi para guru pamong dalam memberikan penilaian mahasiswa PLK. Seperti bagaimana mahasiswa PLK mempunyai rasa tanggung jawab dan disiplin kepada tugas yang diberikan guru pamong dan juga kepatuhan mahasiswa dalam melaksanakan setiap tugas dan rasa kesadaran diri, dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di sekolah.

Toleransi terhadap kesalahan sebagai proses belajar

Berdasarkan yang ditemukan di lapangan guru pamong banyak memberikan kedempatan toleransi kepada mahasiswa PLK yang terkadang membuat kesalahan saat mengajar, hal itu masih dimaklumi dan di toleransi oleh guru pamong sebagai proses belajar mahasiswa.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Desmiyati (52 thn) guru pamong SMA N 2 Padang yang ditemui di ruangnya, pada hari senin tanggal 20 Februari 2023 pukul 10:12 wib. Saat ditemui ibu Desmiyati baru saja selesai rapat dengan guru lainnya di ruangnya. Ibu Desmiyati menjawab pertanyaan ketika peneliti melakukan sesi wawancara dengan beliau. Beliau mengungkapkan bahwa:

“...kalau secara objektif tidak mungkin nilai nya bisa A tapi pertimbangannya yaitu mahasiswa PLK sudah menghabiskan waktu, menghabiskan biaya, jadi ibuk mengambil poin plusnya ya itu kehadiran keaktifan mereka dll namanya juga mereka sedang berproses...” (Wawancara pada tanggal 20 Februari 2023 Padang).

Pada wawancara ini di jelaskan ibuk Desmiyati yang peneliti temui saat beliau selesai rapat di dalam ruangnya, ibu Desmiyati pun menjelaskan sebagai guru pamong beliau memberikan poin tambahan dengan kehadiran mahasiswa PLK serta keaktifan mahasiswa PLK saat menjalankan tugasnya sebagai guru muda. Serta ibuk Desmiyati juga menilai bagaimana mahasiswa PLK sudah menghabiskan waktu serta biaya seperti dalam transportasi sebagai nilai tambahan untuk mahasiswa PLK sosiologi.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh pamong dari SMA 1 Pertiwi Padang, yakni Ibu Khairunisa (31 tahun) yang ditemui saat jam istirahat sekolah dan wawancara dilakukan di ruangan guru, ibu khairunisa bahkan melakukan observasi untuk mengantisipasi kekurangan mahasiswa PLK sosiologi saat mengajar, berikut penuturannya:

“... Bisa ibu bilang dari skala 1-5, kemampuan mahasiswa di angka 3 lah. Bisa dikatakan sedang. Terlebih mereka masih dalam tahap belajar, pasti ada plus minusnya. Dan untuk mengatasi dan mengurangi keterbatasan mahasiswa dalam proses belajar mengajar di kelas ibu melakukan orientasi terlebih dahulu, ya mulai dari bagaimana berpenampilan yang rapi sebagai guru...” (Wawancara tanggal 16 Februari 2023)

Wawancara tersebut menggambarkan bahwa kemampuan mahasiswa PLK sosiologi masih belum sempurna, sehingga para guru pamong sering mengatasinya dengan memberikan orientasi, dengan mengajarkan sikap sebagai seorang guru. Hal tersebut juga akan membantu mahasiswa lebih percaya diri dan bisa mengelola kelas dengan baik, saat dihadapkan langsung dengan siswa.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Dendi (38 thn) guru pamong SMA N 5 Padang yang di temui pada hari rabu pada tanggal 15 Februari 2023 pada pukul 13:05 WIB.

“...walaupun dia tidak bisa,gak pandai dalam mengajar tapi mereka menyenangi hal tersebut dia senang berinteraksi dengan siswa mempunyai ketulusan juga dalam mengajar di kelas yaa itu merupakan nilai plus karena guru seorang pendidik harus dinamis agar tidak terjadi berbagai kejadian yang tidak diinginkan seperti guru menampar siswa dan lainnya yaa ini menjadi toleransi saya sebagai guru pamong yaa...”

Dari hasil wawancara dengan bapak dendi dapat disimpulkan walaupun mahasiswa tidak terlalu pandai dalam proses belajar mengajar di kelas dengan siswa tetapi jika mahasiswa bisa dan pandai berinteraksi kepada siswa dan mempunyai ketulusan dalam mengajar sebagai guru di sekolah menjadikan hal ini nilai tambah atas penilaian yang dilakukan oleh bapak Dendi dah hal ini juga menjadi toleransi bapak Dendi sebagai guru pamong kepada mahasiswa PLK karena mahasiswa PLK juga masih dalam proses belajar jadi hal ini dimaklumkan oleh bapak Dendi sebagai guru pamong.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa rasa toleransi guru pamong kepada mahasiswa PLK menjadi dan menjadi nilai tambah guru pamong dalam memberikan penilaian. Terlihat dari toleransi guru pamong sebagai pembimbing mahasiswa PLK yang mana mahasiswa masih dalam proses belajar mengajar maka hal itu guru pamong memaklumi mahasiswa dan membantu mahasiswa agar dapat lebih percaya diri dalam menjalankan tugas nya sebagai mahasiswa PLK.

Penilaian dalam Aspek Profesional: Penilaian dilakukan oleh mahasiswa bersangkutan

Dalam melakukan penelitian, peneliti mendapatkan bahwa adanya penilaian PLK yang di isi sendiri oleh mahasiswa PLK yang bersangkutan. Hal itu dikarenakan besarnya kepercayaan guru pamong terhadap mahasiswa PLK bimbingannya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa PLK sosiologi 2021/2022 sebagai informan dalam penelitian ini. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa PLK Dan hal lainnya juga dijelaskan oleh mahasiswa sosiologi FN (23 thn) ia mengungkapkan bahwasanya:

“...sebenarnya capek yaa karna kita itu waktu PL kemaren ni masing masing nya di kasih kelas untuk ngajar ni lumayan banyak lebih dari 2 kelas kami ngajara dan juga ibuk Guru pamong kami jarang masuk jadi semua tugas dia sebagai wali kelas dan juga guru pamong ni kami yang mengerjakan jadinya agak susah dari kaya bikin RPP, bikin modul pembelajaran ngisi buku nilai juga itu semuanya di serahkan sama kami bahkan dalam ngisi penilaian mahasiswa PL yang di web resmi UNP tu kan harusnya guru pamong yang ngisi kan tetapi di kami ibuk itu memberikan kebebasan sama kami agar kami yang ngisi nilai kami sendiri di web itu jadi enak aja juga gitu...”(Hasil wawancara 15 Maret 2023)

Dalam wawancara bersama mahasiswa FN dapat disimpulkan bahwa selama masa PLK ditemukan bahwa dimana guru pamong jarang masuk dan memberikan semua tugas guru dan wali kelasnya kepada mahasiswa PLK sehingga mahasiswa sampai dalam pengisian penilaian PLK di web UNP yang seharusnya dilakukan oleh guru pamong, tetapi mahasiswa PLK diberikan kebebasan untuk mengisi nilai PLK nya sendiri.

Hal serupa juga disampaikan oleh mahasiswa PLK sosiologi lainnya yaitu FA (23 thn) ketika dilakukan wawancara mengungkapkan bahwasanya:

“...selama PLK itu saya di diberikan tugas seperti membuat soal untuk tugas siswa, membuat soal untuk ulangan an lainnya bahkan saya juga itu di kasih dan diberikan kepercayaan untuk mengisi nilai saya sendiri yaa karena mungkin bapaknya sibuk dan kalau di dalam pengisian nilai yang ada di web itukan banyak yaa jadi mungkin pamong saya ingin menyerahkannya ke saya aja biar saya bisa isi sendiri nilainya tapi tidak boleh ketahuan oleh guru lainnya dan kepala sekolah...”(hasil wawancara 19 Maret 2023).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa mahasiswa PLK yang diberikan keleluasaan dan kepercayaan oleh guru pamong untuk melakukan pengisian penilaian nya sendiri dan hal ini dilakukan secara tertutup hanya antara guru pamong dan mahasiswa yang bersangkutan saja yang tahu.

Pembahasan

Objektivitas penilaian guru pamong pada kompetensi mahasiswa PLK adalah di temukan nya guru pamong menilai dengan 3 aspek dan 5 faktor yang mempengaruhi penilaian mahasiswa PLK oleh guru pamong, 5 pada saat melakukan penilaian, hal ini tentunya sudah terjadi sebelumnya dan menjadi pengalaman pribadi guru pamong dalam memberikan penilaian, di mana dalam 3 periode mahasiswa melaksanakan PLK dari Januari-Juni 2021, Juli-Desember 2021, dan Januari-Juni 2022 guru pamong melakukan penilaian berdasarkan pengalaman sebelumnya dan hal itu berulang dan terus terjadi. Untuk menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang, menurut [Ritzer & Goodman \(2011\)](#) mengelompokan dalam dua fase, yaitu: pertama, Motif karena (*because motif*) ([Wirawan, 2012](#)) adalah tindakan yang merujuk pada masa lalu, bagaimana guru pamong menilai apakah kesan pertamanya di awal pertemuan, faktor tidak suka sama mahasiswa PLK keterkaitan dalam lingkungan penilaian pada prosesnya rentetan masa lalu mahasiswa PLK dari awal masa PLK berlangsung kalau kesan pertama bagus. Dimana tindakan yang dilakukan seseorang pasti memiliki alasan dari masa lalu ketika dia melakukannya. Kaitannya dengan penelitian ini adalah dimana setiap mahasiswa PLK yang menjalani masa PLK di sekolah mitra mempunyai pola yang sama seperti kurang pemahannya materi dalam pembelajaran, kurangnya kretifitas dalam mengajar dan hal lainnya dan guru pamong memberikan penilaian itu setiap periode masa PLK selalu sama

Lalu yang kedua Motif Tujuan (*In Order To Motif*) ([Wirawan, 2012](#)), motif yang dilakukan oleh guru pamong bukan kepada aspek yang objektif tapi lebih mengutamakan aspek emosional banyak aspek lain yang di prtimbangann seperti mahasiswa itu alumni dari sekolah mitra atau juga dari UNP, yang merujuk pada tindakan di masa yang akan datang, dimana tindakan yang dilakukan oleh seseorang memiliki tujuan yang telah ditetapkan. Kaitan Motif tujuan dengan hasil penelitian adalah dimana tujuan dari guru pamong dalam memberikan penilaian adalah untuk periode masa PLK yang akan datang mahasiswa dapat menyiapkan dan membakali dirinya dengan maksimal ketika akan melaksanakan masa PLK di sekolah mitra yang dituju. Banyak pemikiran Schutz yang dipusatkan terhadap satu aspek dunia sosial yang disebut kehidupan dunia (*life-world*) atau dunia kehidupan sehari-hari inilah yang dimaksud dunia *intersubjektif*.

Dalam penelitian ini kaitannya dengan fenomenologi yaitu realitas yang terjadi pada saat guru pamong melakukan penilaian kepada mahasiswa PLK sosiologi pada saat berakhirnya masa PLK mahasiswa di sekolah mitra. Melalui fenomenologi ini terlihat beberapa fenomena yang terjadi ketika guru pamong memberikan penilaian terhadap kinerja mahasiswa PLK selama masa PLK di sekolah mitra.

Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan fokus penelitian yaitu objektivitas penilaian guru pamong pada mahasiswa PLK sosiologi 2021/2022 Universitas Negeri Padang di Kota Padang. Dapat ditemukan bahwa Objektivitas penilaian yang dilakukan oleh guru pamong ketika memberikan penilaian kepada mahasiswa PLK sosiologi 2021/2022 dapat dikatakan timpang karena guru pamong melakukan penilaian tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa PLK yang artinya bahwa penilaian yang dilakukan guru pamong tersebut mempengaruhi objektivitas. Objektivitas penilaian pada penelitian ini meliputi 3 aspek dan 5 faktor penilaian yang di dapatkan yaitu: *pertama*, aspek sosial dengan dua faktor yakni, Pemberian nilai PLK didasarkan keterlibatan membantu merancang perangkat pembelajaran guru pamong,. *Kedua*, Aspek Emosional dan Keperibadian dengan satu faktor yaitu simpati dan empati guru pamong dalam memberikan penilaian. *Ketiga*, Aspek profesional dengan dua faktor yaitu, Sikap patuh mahasiswa mempengaruhi penilaian dan Toleransi terhadap kesalahan sebagai proses belajar.

Daftar Pustaka

- Dasmo, D., & Sumaryati, S. (2015). Peran Guru Pamong dan Dosen Pembimbing Terhadap Keberhasilan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(1), 56–64. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i1.139>
- Dewi, E. & Martunis, M. (2018). Penilaian Mahasiswa PPL Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Oleh Guru BK. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 2(3), 19–24.
- Hasan, M., & Nurdian, S. (2010). Studi Evaluasi Kompetensi Mengajar Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (Ppl) Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 39(2), 112–124.
- Lincoln, N. K. D. dan Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramdani, R., Khosmas, F. Y., & Syahrudin, H. Persepsi Guru Pamong Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(6).
- Rhamayanti, Y. (2018). Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasisiwa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Matematika. *Eksakta: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*, 3(1), 65-72.
- Ritzer G & Douglas J. Goodman. (2011). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung; Alfabeta.
- Sutopo, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Universitas Sebelas Maret.
- Syafril, S. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Pedoman Praktek Lapangan Kependidikan Universitas Negeri Padang.
- Wahyudi, R., & Syah, N. (2018). Hubungan Minat Menjadi Guru Dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan. *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 6(1), 1–5. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/view/104955>
- Wirawan, I. B. (2012). *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. KENCANA.
- Zuchri, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Syakir Media Press.
- Budiarko, A. A. (2021). *Entrepreneur di Kota Pekanbaru (Teori Fenomenologi Alfred Schutz)*: Media Massa. Universitas Islam Riau.